

**PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PEMANFAATAN OLAHAN DAUN KELOR DI DESA JETAKWANGER KABUPATEN BLORA*****ECONOMIC IMPROVEMENT THROUGH THE UTILIZATION OF PROCESSED MORINGA LEAVES IN JETAKWANGER VILLAGE, BLORA DISTRICT***

<sup>1)</sup>Ali Hamdan, <sup>2)</sup>Ihda Fauziatunnisa

<sup>1,2)</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

[alihamdan@unugiri.ac.id](mailto:alihamdan@unugiri.ac.id), [ida@unugiri.ac.id](mailto:ida@unugiri.ac.id),

**ABSTRAK**

Demi terwujudnya kesehatan masyarakat serta demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi, mahasiswa KKN unugiri dengan masyarakat Desa Jetakwanger Kabupaten Blora bekerjasama untuk membangun desa, salah satunya sesuai dalam tema tersebut adalah Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Olahan Daun Kelor di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora. Daun kelor merupakan tumbuhan tropis yang mudah ditanam karena tidak membutuhkan perawatan yang intensif dan banyak tumbuh di lingkungan masyarakat serta mudah didapatkan. Sehingga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, program pengabdian masyarakat tersebut menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yaitu pendekatan pengembangan masyarakat yang di dasarkan pada aset lokal sehingga dengan adanya pemanfaatan olahan daun kelor tersebut mampu memberikan peluang bagi masyarakat untuk di jual selain itu juga dapat dikonsumsi dengan melihat banyaknya manfaat yang terkandung dalam daun tersebut.. Sebagai bentuk dan upaya yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa unugiri memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pengolahan daun kelor menjadi aneka olahan seperti moringa tea, stik kelor dan pudding kelor.

**Kata Kunci:** *Manfaat daun kelor, Stik kelor, Teh daun kelor*

**ABSTRACT**

*For the sake of realizing public health and for increasing economic growth, Unugiri Community Service students and the people of Jetakwanger Village, Blora Regency, work together to build villages, one of which is according to the theme, Improving the Community's Economy Through Utilization of Processed Moringa Leaves in Jetakwanger Village, Blora Regency. Moringa leaves are a tropical plant that is easy to grow because it does not require intensive care and grows a lot in the community and is easy to obtain. So to improve the community's economy, the community service program uses the ABCD (Asset Based Community Development) method, which is a community development approach that is based on local assets so that the utilization of processed Moringa leaves is able to provide opportunities for the community to be sold besides that it can also be consumed. by looking at the many benefits contained in the leaves.. As a form*

*and effort made in community service, unugiri students provide training to the community on how to process Moringa leaves into various preparations such as moringa tea, moringa sticks and moringa pudding.*

**Keywords:** *Benefits of Moringa leaves, Moringa sticks, Moringa leaf tea*

## PENDAHULUAN

Dengan adanya sebuah peraturan tentang tumbuhan yang dapat di kembangkan dan dimanfaatkan sebagai obat herbal dengan ini menteri kehutanan nomor: P.35/Menhut-II/2007 mengkategorikan daun kelor sebagai salah satu kelompok hasil tumbuhan yang dapat dikembangkan di tanah tropis. Berdasarkan hasil klasifikasinya, kelor atau disebut juga dengan *Moringa oleifera* merupakan Ekstrak pepagan akar, daun, bunga pada urutan nomor 82 klasifikasi tumbuhan obat herbal.(P.35/Menhut-II/2007, 2007)

Selain itu, tanaman kelor merupakan tanaman yang banyak tumbuh di wilayah tropis salah satunya adalah negara Indonesia. Tanaman ini memiliki ciri-ciri daunnya kecil, oval dan sedikit tebal sehingga di kalangan masyarakat terutama Indonesia sangat tidak asing karena banyak tumbuh di lingkungan tersebut. Selain itu, tanaman ini kerap dijuluki dengan pohon ajaib dan biasanya diambil daunnya karena diketahui kaya akan nutrisi dan senyawa aktif. Inilah yang menjadikan manfaat daun kelor begitu beragam bagi kesehatan tubuh.<sup>1</sup>

Daun kelor juga merupakan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan ramuan herbal yang dapat dikonsumsi dan tanpa mengandung efek samping. selain itu, selain dapat dijadikan bahan ramuan herbal daun kelor juga dapat dimanfaatkan sebagai macam olahan makanan dan minuman antara lain, teh daun kelor/*tea moringa*, camilan stik kelor, Puding, jus kelor, sayur dan lainnya. Sehingga dengan banyaknya aneka olahan yang berbahan dasar daun kelor ini, nantinya mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat selain dikonsumsi dapat juga di produksi dan dapat dijual, karena daun kelor merupakan tanaman yang kandungan nutrisinya sangat banyak dan semua bagian tanaman kelor sangat berguna bagi tubuh dan juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Selain itu, berbagai informasi dari kesehatan menyampaikan banyak manfaat yang terkandung di dalam tumbuhan kelor terbuat, berikut merupakan manfaat dari daun kelor antara lain:

### 1. Anti mikroba

Daun kelor *Moringa oleifera* memiliki khasiat yang mampu mematkan atau menghambat pertumbuhan bakteri *Eschericia coli*/kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relative kecil. Selain itu Zat biokimia yang diproduksi oleh mikroorganisme, yang dalam jumlah kecil dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh pertumbuhan mikroorganisme lain (Rickyawan, 2020).

### 2. Hepatoprotektif

Hepatoprotektif merupakan senyawa yang berfungsi melindungi atau memulihkan kerusakan hati yang sebabkan obat-obatan maupun penyakit. Sehingga dengan meminum ramuan yang terbuat dari daun kelor tersebut mampu memberikan dampak yang positif bagi organ hati pada manusia.

### 3. Memperkuat daya tahan tubuh

Daun kelor merupakan tanaman herbal yang banyak dikonsumsi, karena daun ini akan kaya vitamin C yang mana mampu meningkatkan imunitas dan mampu menjaga ketahanan tubuh serta melawan terjadinya infeksi. Selain itu banyak peneliti yang menyatakan berdasarkan hasil laboratorium bahwa ekstrak daun kelor mampu menghambat pertumbuhan berbagai bakteri yang menyebabkan infeksi baik kulit maupun saluran pencernaan.

### 4. Anti kanker

Kanker merupakan pertumbuhan sel yang abnormal ke bagian organ dan mampu menyebar ke organ lain. Sehingga dengan adanya obat atau ramuan ini mampu menekan sel yang tidak terkendali.

### 5. Antioksidan

Manfaat daun kelor sangat banyak di daunnya memiliki kandungan antioksidan yang dapat mencegah kerusakan sel akibat dampak dari radikal bebas. Selain itu ramuan dari daun kelor juga memiliki manfaat mampu menghambat pertumbuhan sel kanker (Isnain & M, 2017).

### 6. Anti Diabetes

Penyakit diabetes merupakan penyakit yang kelebihan kadar gula diatas normal serta adanya gangguan terhadap metabolisme tubuh yang tidak sesuai yang seharusnya dibutuhkan tubuh.<sup>1</sup> Sehingga dengan banyaknya penelitian bahwa daun kelor merupakan salah satu dari beberapa tumbuhan dan obat

yang mampu mengontrol kelebihan kadar gula dan dianggap lebih aman karena tidak mengandung efek samping dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dibandingkan obat-obatan pada umumnya (Silalahi, 2020).

Dengan melihat begitu banyak manfaat yang terkandung dalam tumbuhan kelor tersebut, serta begitu pentingnya masyarakat menjaga kesehatan maka mahasiswa unigiri bersama masyarakat bekerjasama dalam hal peningkatan ketrampilan dalam perekonomian dengan memanfaatkan asset yang ada di masyarakat sebagai upaya terwujudnya kesejahteraan hidup lahir batin, mendorong dan memotivasi potensi SDM yang ada di masyarakat kearah kehidupan yang dinamis. Sehingga dengan adanya berbagai macam olahan dan produk yang berbahan dasar kelor ini, nantinya dapat dijual/dipasarkan oleh masyarakat desa jetakwanger kecamatan ngawen, kabupaten Blora

Desa jetakwanger merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan ngawen Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Secara geografis Desa Jetakwanger, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi, sebelah utara berbatasan dengan desa Sumberejo, Kec. Ngawen, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonosemi, Kec. Banjarejo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Negara dan Sebelah Barat berbatsan dengan Desa Karangtengah, Kec.Ngawen.

Mayoritas penduduk desa Jetakwanger bermata pencaharian sebagai petani, sebagian besar lahan yang ada di desa Jetakwanger merupakan sawah, ladang dan hutan. selain itu untuk menunggu masa panen tiba, masyarakat banyak yang kosong, maka dengan hal ini untuk mengisi kekosongan tersebut. mahasiswa melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan daun kelor menjadi berbagai macam olahan yang bernilai ekonomis. selain itu, program pemberdayaan yang bekerja sama dengan pemerintah desa ini bertujuan mengembangkan serta meningkatkan potensi desa, selain pelatihan masyarakat juga dilatih dalam hal pemasaran di media sosial dan digital serta cara pengelolaan yang baik, karena pemasaran ini merupakan langkah strategis guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini terdapat beberapa pelatihan yang dilakukan mahasiswa unigiri bersama masyarakat Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora antara lain membuat produk ekstrak daun kelor menjadi Tea celup, makanan

ringan stick yang berbahan dasar kelor, puding kelor, jus kelor dan berbagai macam olahan lainnya yang bahannya dari daun kelor. Selain itu juga menjelaskan akan kaya manfaat yang terkandung dalam daun kelor tersebut sehingga masyarakat lebih antusias mengikuti pelatihan tersebut karena selain dalam hal peningkatan perekonomiannya masyarakat juga memahami pentingnya kesehatan.

## METODE

Dalam program pengabdian masyarakat ini yang digunakan adalah pendekatan dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) karena metode ini menjelaskan pendekatan untuk menemukan, mengenali dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini prinsip dalam metode ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukannya aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama dalam perubahan tersebut. Selain itu, metode ABCD juga merupakan sebuah pendekatan yang cocok sebagai langkah dalam pengembangan masyarakat demi terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial.

Sehingga demi tercapainya suatu program yang dibuat maka pendekatan ABCD memberikan empat langkah dasar dalam pendampingan masyarakat. dalam hal ini empat langkah tersebut adalah *Appreciative inquiry* yang yang dimuali dengan *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Destiny* (melakukan).

### 1. Discovery

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini, tim terlebih dahulu melakukan identifikasi lingkungan sekitar desa sehingga mendapatkan temuan-temuan yang berpotensi dapat di kembangkan oleh masyarakat, di antaranya dalam bidang tumbuhan yaitu Pohon kelor

### 2. Dream

Setelah mendapatkan tumbuhan pohon kelor, mahasiswa melakukan pelatihan pengolahan daun dari pohon kelor tersebut menjadi minuman *tea moringa* dan berbagai macam olahan lain seperti stik kelor, dalam hal ini

mahasiswa juga melatih cara pengemasan yang menarik sehingga mampu menarik minat pembeli dengan testimoni

### 3. Design

Pemasaran yang dilakukan secara online membutuhkan desain yang menarik agar mampu memikat ketertarikan calon pembeli produk *tea moringa* dan stik kelor/ *moringa*. dalam hal ini terdapat 3 poin. **Pertama**, Kemasan yang menarik. **Kedua**, labeling dan branding sirup bunga telang dan diberi keterangan tentang manfaat produk yang dijual. **Ketiga**, Membuat lapak online baik FB maupun IG.

### 4. Destiny

Pelatihan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu pemerintahan desa Jetakwanger, penggerak PKK desa Jetakwanger, karang taruna serta tokoh masyarakat setempat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta peningkatan ekonomi Masyarakat Desa Jetakwanger, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan rancangan metode ABCD, menghasilkan 2 kegiatan yaitu

### 1. Pelatihan Pembuatan Teh Kelor/ *Moringa* dan Stik Kelor

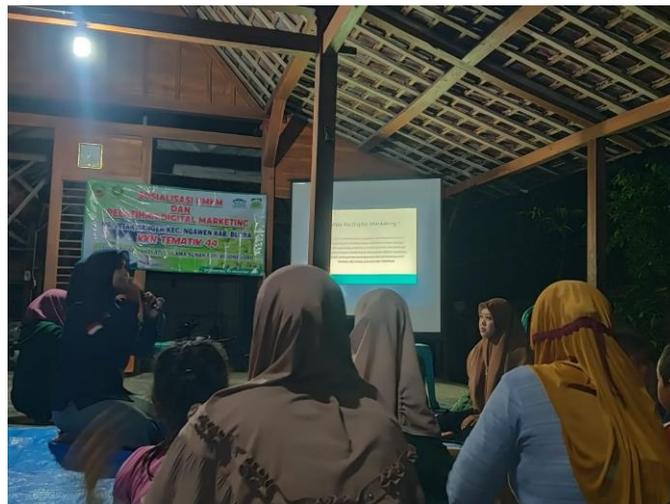


Gambar 1. Pembuatan teh kelor dan stik kelor

Kegiatan pembuatan produk yang berbahan dasar dari daun kelor ini merupakan salah satu dari beberapa produk unggulan di Desa Jetakwanger Kecamatan Blora. Adapun kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Jetakwanger, sehingga produk

ini nantinya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat untuk mengisi kekosongan disela-sela menunggu musim panen agar masyarakat ada pendapatan lain selain hasil dari pertanian. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran masyarakat akan manfaat daun kelor yang tumbuh di sekitar pemukiman warga karena banyak masyarakat yang belum tahu akan manfaat dari daun dan bunga kelor tersebut. Pemanfaatan daun kelor tersebut agar tidak hanya sebagai tumbuhan yang dibiarkan hidup yang tidak bernilai.

Dalam program pelatihan pembuatan aneka olahan dari tumbuhan yang berbahan dasar dari daun kelor tersebut di ikuti oleh ibu-ibu PKK, pemdes, karang taruna dan juga tokoh masyarakat desa jetakwanger dengan bahan yang tidak sulit didapatkan serta pengolahan yang mudah, sederhana serta tidak membutuhkan modal yang besar dan berpotensi mengandalkan keuntungan.



Gambar 2. Sosialisai manfaat daun kelor dan digital marketing

Selain pelatihan pembuatan olahan yang berbahan dasar daun kelor masyarakat juga dilatih dalam penjualan melalui berbagai laman marketplace seperti FB, IG dan lainnya. Karena melihat zaman era digital sehingga penjualan produk yang telah jadi lebih cepat dan lebih mudah di lihat pasar online. Sehingga dengan mempelajari serta menguasai dalam ilmu pemasaran pastinya dapat menghasilkan manfaat yang besar bagi masyarakat desa jetakwanger untuk memperkenalkan produk UMKM desa setempat.

## 2. Kemasan dan labeling teh kelor (*Moringa Tea*) dan stik kelor



### Moringa Stick

Gambar 4. Stik kelor (*moringa stick*) berbagai varian rasa

Beberapa gambar diatas merupakan proses pembuatan serta labeling produk unggulan Desa Jetakwanger dengan berberapa model untuh teh kelor atau *Moringa Tea* dikemas seperti teh celup pada umumnya sehingga lebih praktis untuk di aplikasikan. Selain itu, begitu juga stik kelor atau *moringa stick* di kemas dengan kemasan yang menarik dengan model pres sehingga menjaga keawetan dan stik kelor ini diolah menjadi berbagai varian rasa

sehingga hal tersebut merupakan bentuk langkah yang harus dibuat semenarik mungkin dengan tujuan meningkatkan ketertarikan pembeli akan produk tersebut. Selain itu juga branding pada manfaat pada produk yang berbahan dasar kelor tersebut.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan daun kelor menjadi berbagai olahan baik makanan maupun minuman merupakan langkah luar biasa yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa jetakanger blora. Selain bahan yang mudah di dapatkan, daun kelor juga memiliki khasiat yang luar biasa dengan berbagai manfaat mulai dari anti mikroba, menjaga daya tahan tubuh, anti diabetes, dll, sehingga hal tersebut pastinya menjadi daya Tarik bagi masyarakat selain dapat dikonsumsi sebagai ramuan kesehatan, juga dapat di jual sebagai untuk menambah nilai plus bagi masyarakat selama masa tunggu panen.

Dalam pelatihan ini menghasilkan produk teh celup yang berbahan dasar daun kelor dan stik kelor. Dalam prosesnya masyarakat dilatih cara pengolahan, pengemasan hingga penjualan di berbagai marketplace. Sehingga dengan adanya pemanfaatan daun kelor tersebut merupakan salah satu pola menjaga kesehatan karena daun kelor akan kaya manfaat serta mampu memberikan peluang bagi masyarakat untuk dijual. Sebagai bentuk dan upaya yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas serta ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isnain, W., & M, N. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor ( *Moringa oleifera Lamk*) Bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*, 14(1), 63–75.
- P.35/Menhut-II/2007. (2007). *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil HHutan Bukan Kayu*.
- Rickyawan, N. (2020). Antimikroba 1. *Ilmu Kesehatan*.  
<https://docplayer.info/188322921-Antimikroba-1-drh-nofan-rickyawan-m-sc.html>
- Silalahi, M. (2020). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera Lam*) sebagai Bahan Obat Tradisional dan Bahan Pangan. *Majalah Sainstekes*, 7(2), 107–116. <https://doi.org/10.33476/ms.v7i2.1703>